

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Iqbal dalam (Firdiyansyah I, (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat kuantitatif, dengan menggunakan model matematika atau model statistik dan ekonometrika. Hasil numerik tersebut kemudian diinterpretasikan dan diinterpretasikan pada bagian deskripsi.

3. 2. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan setelah disahkannya proposal pada bulan Februari sampai bulan Maret tahun 2024.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PT. Watumada Jaya Mineral, terletak di BTN Grand Boulevard Regency Blok C No.50, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2011) populasi adalah suatu wilayah generalisasi meliputi: dimiliki suatu benda atau subjek kualitas dan karakteristik tertentu diidentifikasi oleh peneliti akan dipelajari. Populasi juga dimungkinkan diidentifikasi sebagai suatu kelompok lengkap dengan semua barang serupa dapat dibedakan. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh karyawan PT. Watumada Jaya Mineral.

Menurut Sugiyono, (2016) sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik termasuk dalam kelompok populasi ini. Sedangkan sampling jenuh menurut Sugiyono, (2017) pengambilan sampel jenuh adalah sebuah teknik tentukan sampel jika semua anggota digunakan sebagai sampel, istilah lain sampel jenuh adalah sensus. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 karyawan.

3.4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiarto et al., (2023), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Klasifikasi data kuantitatif meliputi data skala pengukuran interval dan rasio.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Hutagalung, (2020), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, yaitu dari

individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang sering dilakukan peneliti.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sanjaya dalam Ahsanulhaq, (2019) observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti baik langsung maupun tidak langsung melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang diamati dan mencatatnya dalam suatu instrumen observasi. Sedangkan observasi menurut Mulyadi dalam Dewi et al., (2018) observasi adalah pengamatan terhadap keadaan, objek atau peristiwa yang diselidiki. Salah satu tujuan melakukan observasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut layak dilaksanakan atau tidak.

2. Kuesioner

Kuesioner menurut Wijaya dalam Cahyo et al., (2019) kuesioner adalah suatu metode pengumpulan informasi atau data dengan menggunakan formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat ditanyakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi untuk memperoleh jawaban atau jawaban yang dianalisis oleh pihak-pihak yang memiliki tujuan tertentu. Dengan bantuan survei kuesioner, pihak-pihak tersebut dapat mempelajari hasil saran yang

diberikan responden dan mencoba mengukur apa yang ditemukan selama pengisian kuesioner, serta mengetahui seberapa luas atau terbatasnya perasaan yang disampaikan dalam kuesioner.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skala Likert

Kategori	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Menurut Setyawan & Atapukan, (2018), skala likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada tahun 1932. Skala likert mempunyai empat pertanyaan atau lebih yang digabungkan sehingga membentuk skor atau nilai yang mewakili karakteristik pribadi, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku. Skala likert juga dapat dianggap sebagai skala psikometri yang biasa digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian.

3. 6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Kurniawan, (2021), dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati. Alat penelitian yang banyak digunakan dalam penelitian adalah angket dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, yang mana melalui kuesioner ini peneliti akan memperoleh data atau informasi dan responden.

3. 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan dengan tujuan agar ciri-ciri data lebih mudah dipahami dan berguna sebagai solusi terhadap suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian (Ulfah et al., 2022).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan kesejahteraan terhadap kinerja karyawan adalah melalui pengujian kuantitatif. Tes yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap pengujian isi suatu instrument. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk menguji jangkauan alat ukur yang digunakan (Rindiasari, Hidayat, Yuliani et al., 2021).

Pengujian validitas yang mengkorelasikan setiap skor indikator dengan skor total. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

1. H_0 diterima apabila r hitung $>$ r tabel, (alat ukur yang digunakan valid)
2. H_0 ditolak apabila r statistik $<$ r tabel. (alat ukur yang digunakan tidak valid)

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah sesuatu yang dapat dipercaya atau sejenisnya sepanjang reliabel maka fungsi pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensinya dari kuesioner yang digunakan peneliti, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan mengukur variable penelitian meskipun dilakukan berkali-kali dengan menggunakan kuesioner (Al Hakim et al., 2021).

1. Jika α Cronbach $>$ r table, maka reliabilitas/handal dengan taraf $\alpha= 0,60$
2. Jika α Cronbach $<$ r table, maka tidak reliabilitas/handal dengan taraf $\alpha= 0,60$

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan akurat, tidak bias, dan estimatornya konsisten. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji linearitas (Utami, 2017).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji yang mengukur apakah data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah data empiris yang diperoleh di lapangan sesuai dengan distribusi normal (Sutha, 2021). Adapun kriteria pengujiannya dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketimpangan antara varians dan residual suatu persamaan regresi dan observasi tunggal. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Hidayatullah et al., 2023).

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila $\text{sig.2-tailed} < \alpha = 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas, dimana variable bebas dapat dinyatakan mengalami heteroskedastisitas
2. Apabila $\text{sig.2-tailed} > \alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana variable bebas dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna atau hamper linear antara variable independen dalam suatu model regresi. Suatu model regresi mengalami multikolinearitas ketika terdapat fungsi linear sempurna untuk Sebagian atau seluruh variable bebas pada fungsi linear tersebut (Priyatno, 2022).

Untuk mengetahui tanda-tanda multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

d. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah penelitian yang digunakan untuk suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik-teknik analisis yang akan digunakan bisa atau tidak. Mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan karena data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear (Nurhasanah, 2023)

Uji linearitas dapat dilakukan menggunakan SPSS for windows dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Siregar, 2017).

1. Apabila tabel Anova menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hubungan antarvariabel linear.
2. Apabila tabel Anova menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hubungan antarvariabel tidal linear

3.7.3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Menurut Ghozali dalam Niken Nanincova, (2019), mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mendefinisikan setiap variabel independen dari variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel independen gaya kepemimpinan (X1) dan kesejahteraan (X2) berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen kinerja karyawan (Y). Langkah untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

1. $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan
2. $T \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak berpengaruh secara signifikan

b. Uji F

Uji F adalah ujian koefisien regresi simultan. Uji ini selesai untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen di dalamnya model bersama-sama (pada saat yang sama) dengan variabel dependen. Uji F penelitian ini menggunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gaya kepemimpinan dan kesejahteraan terhadap kinerja karyawan secara simultan (Ukhriyawati & Malia, 2018).

Analisisnya didasarkan pada perbandingan nilai makna F dengan nilai signifikansi 0,05 sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel

dependen. Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk menentukan derajat keakuratan analisis regresi yang paling baik, yang dinyatakan dengan koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) (Dahmiri et al., 2023).

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel terhadap satu variabel. Kelebihan dari regresi linear berganda adalah analisis regresi lebih akurat dibandingkan analisis korelasi, karena analisis tersebut sulit menunjukkan tingkat perubahan suatu variabel relative terhadap variable lain yang akan ditentukan (Wijaksana et al., 2020). Variabel bebasnya terdiri dari gaya kepemimpinan (X1) dan kesejahteraan (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja karyawan (Y). Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja karyawan
- X1 = Gaya kepemimpinan
- X2 = Kesejahteraan
- b1 = Koefisien regresi dari variable X1
- b2 = Koefisien regresi dari variable X2
- a = Konstanta
- e = Error